

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan penerapan teknologi di tanah air, menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari peranan guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan. Dengan demikian, tenaga-tenaga guru profesional dalam bidang biologi dan bidang-bidang yang lain semakin dibutuhkan, baik dalam dunia pendidikan, maupun bidang-bidang lain yang relevan. Demi terciptanya tenaga-tenaga Biologi yang profesional maka penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Biologi harus dilakukan secara berkesinambungan.

Profesi guru adalah profesi yang sudah tua, sama halnya dengan profesi berdagang, bertani, menjadi nelayan, bertukang, dan lain-lain. Profesi guru memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan generasi muda bangsa ini agar bisa memiliki sumber daya manusia yang handal sehingga mata rantai lemahnya sumber daya manusia dapat teratasi.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, dan perubahan sistem penilaian. Kurikulum nasional yang pada saat ini digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Depdiknas tahun 2006. Menurut KTSP guru mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di

sekolah dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang beragam, mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut yaitu standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (badan standar nasional pendidikan, 2006).

Untuk menunjang hal tersebut diatas, salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang hendak dipelajari, sesuai dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar atau sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antara siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Slavin, 1995 dalam Iskandar).

Dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Harapannya adalah agar siswa termotivasi untuk belajar saling membantu satu sama lain, dan meningkatkan relasi antara siswa yang memiliki latarbelakang ras, etnik, dan kemampuan akademik yang berbeda-beda (Huda, 2012). Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi salah satunya adalah pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah metode diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Dalam upaya untuk mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran IPA Biologi guru harus mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa di antaranya keterampilan akademik, ketrampilan sosial dan penerimaan penghargaan serta tercipta suatu situasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu bisa membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pelaksanaan pendidikan pada SMP Swasta Beringin Kupang seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun berdasarkan hasil pengalaman pada waktu PPL diketahui bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang

serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan juga disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung konvensional dimana pelaksanaan pembelajarannya siswa masih bergantung pada guru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditekankan suatu proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pokok ekosistem di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014. Agar siswa dapat memahami lebih mendalam lagi materi ini, siswa diarahkan untuk berdiskusi bersama dalam kelompok dan saling menyatukan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII materi pokok ekosistem di SMP Swasta Beringin Kupang 2013/2014 (Rindung, 2011)

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti juga ingin mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi pokok, subyek, tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Untuk itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Number Heads Together* terhadap

hasil belajar siswa kelas VII materi pokok di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

A. Rumusan Masalah

Berpedoman pada uraian di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pokok ekosistem di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pokok ekosistem di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b) Melatih agar siswa dapat menerima perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Bagi Guru

- a) Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi Ekosistem.

b) Membantu pencapaian tujuan kurikulum yang seimbang dalam aspek akademik, kepribadian dan sosial.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

4. Bagi peneliti

Dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan NHT baik secara teori maupun praktek.